

## **BAB II**

### **HUBUNGAN TERPAAN INFORMASI PINJAMAN ONLINE DI MEDIA ONLINE DAN TERPAAN E-WOM DI GRUP FACEBOOK PINJAMAN ONLINE DENGAN TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT DALAM PENGGUNAAN PINJAMAN ONLINE.**

Bab ini menyajikan hasil dari uji validitas dan uji realibilitas, serta uraian dari hasil kuesioner variabel-variabel dari hasil penelitian “Hubungan Terpaan Informasi Pinjaman Online di Media Online dan Terpaan E-WOM di Grup Facebook Pinjaman Online dengan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Dalam Penggunaan Pinjaman Online” yang telah di analisis dan dibahas dalam bab ini. Sebanyak 100 responden yang memiliki kriteria Pria atau Wanita berumur 19-34 tahun, pernah melihat atau membaca informasi mengenai Pinjaman Online dalam Media Online dalam satu bulan terakhir, serta pernah membaca atau aktif dalam berdiskusi grup dalam grup Facebook Pinjaman Online dalam satu bulan terakhir ditetapkan dalam penelitian ini.

#### **2.1 Uji Validitas dan Reliabilitas**

##### **2.1.1 Uji Validitas**

Valid atau tidaknya adalah kuesioner dapat diuji menggunakan sebuah instrument yang disebut sebagai uji validitas. Kuesioner yang dinyatakan sebagai valid adalah kuesioner yang pertanyaannya dapat menyediakan pengukuran yang ingin diukur oleh kuesioner tersebut. Apabila ada kesamaan antara kedua hal yaitu data yang telah dikumpul dengan data yang sebenarnya terjadi pada objek yang diteliti maka

dapat disebut sebagai hasil penelitian yang valid. Dalam penelitian ini uji validitas menggunakan software SPSS untuk pengolahannya dengan melakukan perbandingan antara nilai r hitung yang didapat dengan nilai r tabel. Data dapat dikatakan valid apabila nilai r hitung yang didapatkan melebihi dari standar nilai r tabel. Uji validitas merupakan tahap wajib jika ingin mengetahui apakah pertanyaan-pertanyaan telah dirancang dalam sebuah kuesioner dan diberikan kepada responden memiliki keakuratan/kecocokan dengan variabel yang digunakan dalam penelitian tersebut.

Sebelum dilakukannya perbandingan antara nilai r hitung dengan nilai r tabel, derajat bebas (df) dapat terlebih dulu diketahui dengan menggunakan rumus dibawah:

$$\text{df} = \text{n} - 2$$

keterangan:

n = besaran jumlah sampel

2 = *two tail test*

Sehingga, jumlah sampel yang telah ditetapkan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 100 responden. Untuk mencari tahu besaran nilai pada r tabel, maka dapat dilakukan perhitungan sebagai berikut:  $\text{df} = 100 - 2 = 98$  dengan taraf signifikansi 5%, sehingga diketahui nilai tabel r yang digunakan adalah sebesar 0,1966. Jika angka nilai r hitung adalah lebih besar dari 0,1966 maka kuesioner dinyatakan valid, begitupun sebaliknya.

Berikut adalah hasil dari uji validitas pada masing-masing pertanyaan dari variabel diatas.

**Tabel 2.1**

**Hasil Uji Validitas Terpaan Informasi Pinjaman Online di Media**

**Online(X1)**

Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
X1_1	0,478	0,1966	VALID
X1_2	0,729	0,1966	VALID
X1_3	0,687	0,1966	VALID

Hasil analisis dari pertanyaan dalam variabel terpaan informasi pinjaman online di media online (X1) di atas menjelaskan bahwa seluruh pertanyaan memiliki nilai r tabel > 0,1966 maka dinyatakan **valid**.

**Tabel 2.2**

**Hasil Uji Validitas Terpaan E-WOM di Grup Facebook Pinjaman Online (X2)**

Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
X2_1	0,444	0,1966	VALID
X2_2	0,643	0,1966	VALID
X2_3	0,767	0,1966	VALID
X2_4	0,686	0,1966	VALID

Hasil analisis dari pertanyaan dalam variabel terpaan E-WOM di grup Facebook Pinjaman Online (X2) di atas menjelaskan bahwa seluruh pertanyaan memiliki nilai  $r$  tabel  $> 0,1966$  maka dinyatakan **valid**.

**Tabel 2.3**

**Hasil Uji Validitas Tingkat Pengetahuan Masyarakat dalam Penggunaan Pinjaman Online (Y)**

Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Y1_1	0,299	0,1966	VALID
Y1_2	0,506	0,1966	VALID
Y1_3	0,755	0,1966	VALID
Y1_4	0,753	0,1966	VALID

Hasil analisis dari pertanyaan dalam variabel tingkat pengetahuan masyarakat dalam penggunaan pinjaman online (Y1) di atas menjelaskan bahwa seluruh pertanyaan memiliki nilai  $r$  tabel  $> 0,1966$  maka dinilai **valid**.

**2.1.2 Uji Reliabilitas**

Salah satu proses dalam penelitian yang ditujukan untuk melakukan pengukuran kuesioner apabila sampel memiliki kesimpulan yang sama disebut sebagai uji reliabilitas. Kuesioner dapat dikatakan reliabel ketika responden dapat menjawab pertanyaan secara konsisten seberjalannya waktu. Uji reliabilitas dihitung menggunakan standar *Cronbach's Alpha* sebesar  $>0,6$ . Hasil dari uji reliabilitas dalam penelitian ini:

**Tabel 2.4**

**Uji Reliabilitas Terpaan Informasi Pinjaman Online di Media Online**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.614	3

**Tabel 2.5**

**Uji Reliabilitas Terpaan E-WOM di Grup Facebook Pinjaman Online**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.732	4

**Tabel 2.6**

**Uji Reliabilitas Tingkat Pengetahuan Masyarakat dalam Penggunaan**

**Pinjaman Online**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.637	4

Cara yang dilakukan untuk mengetahui apakah setiap masing-masing pertanyaan dinyatakan reliabel yaitu dengan cara membandingkan dengan standar *Cronbach's Alpha* > 0,6. Berikut adalah perbandingan nilai *Cronbach's Alpha* pada setiap pertanyaan variabel-variabel tersebut.

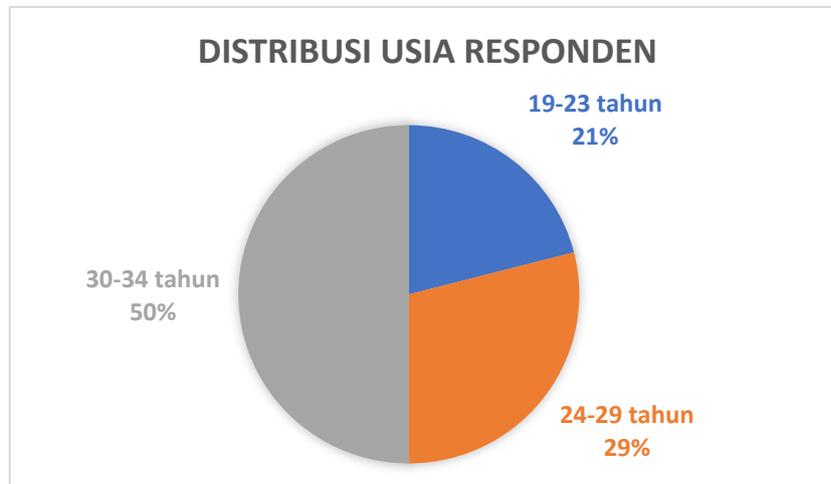
**Tabel 2.7**  
**Hasil Uji Reliabilitas Pada Setiap Variabel**

Variabel	Cronbach's Alpha	Angka Standar	Keterangan
Terpaan Informasi	0,614	0,6	Reliabel
Terpaan E-WOM	0,732	0,6	Reliabel
Tingkat Pengetahuan	0,637	0,6	Reliabel

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, terlihat bahwa nilai Cronbach's Alpha tiap variabel dalam penelitian ini mendapatkan nilai diatas angka standar 0,6. Maka dari itu dapat disimpulkan variabel-variabel tersebut **reliabel** dan setiap pertanyaan yang mewakili indikator dapat digunakan dalam penelitian.

## 2.2 Identitas Responden

Diagram 2.1



Distribusi usia responden yang mengisi kuesioner pada penelitian ini memiliki rentang umur antara 19-34 tahun. Rentang usia 19-34 tahun dipilih berdasarkan data laporan bulanan Fintech OJK yaitu rentang usia 19-34 tahun merupakan yang terbanyak dalam melakukan pinjaman online di Indonesia. Selain itu, sebesar 50% responden berusia 30-34 tahun. Hal ini terjadi karena berdasarkan data dari NapoleonCat.com, pengguna media sosial Facebook di Indonesia mayoritas didominasi oleh masyarakat yang berusia 25-34 tahun.

**Diagram 2.2**



Berdasarkan gambar diatas, sebagian besar responden dalam penelitian ini bekerja sebagai Pegawai Swasta (41%). Setelah itu diikuti oleh pekerjaan yang tercakup dalam kategori “lainnya” (25%) seperti Guru, Ojek online, Pekerja lepas.

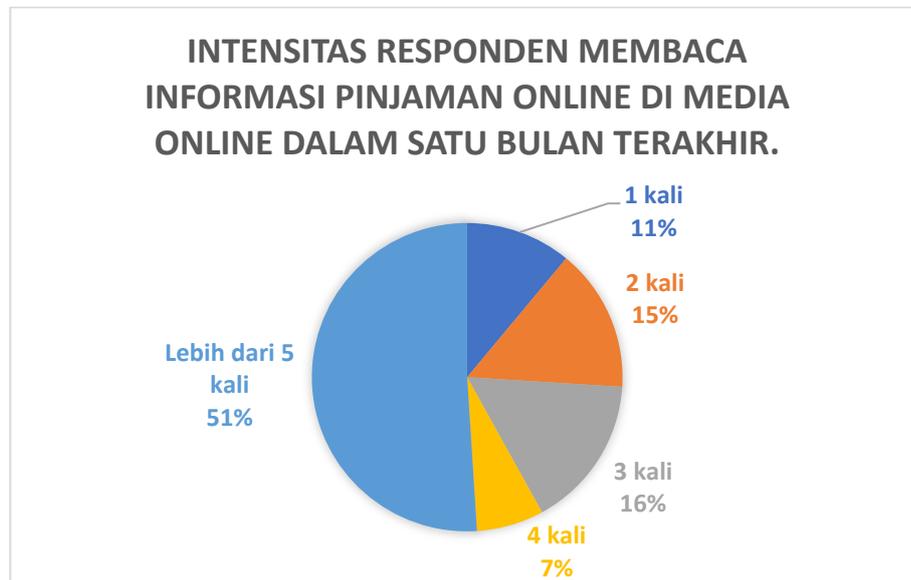
### **2.3 Terpaan Informasi Pinjaman Online di Media Online**

Salah satu kriteria responden yang telah ditentukan dalam penelitian ini adalah pernah melihat atau membaca informasi mengenai pinjaman online di media online dalam satu bulan terakhir. Sehingga, untuk mengukur seberapa besar responden terterpa informasi pinjaman online di media online, responden diberikan beberapa pertanyaan terkait informasi pinjaman online dan media online yang dibaca. Terpaan informasi diukur menggunakan tiga indikator, yaitu:

- a. Responden mampu menyebutkan intensitas mereka membaca informasi pinjaman online di media online dalam satu bulan terakhir.
- b. Responden dapat menyebutkan jenis konten mengenai pinjaman online yang sering dibaca dalam media online.
- c. Responden dapat menyebutkan situs media online yang sering dikunjungi dalam memperoleh informasi pinjaman online.

### 2.3.1 Intensitas Responden Membaca Informasi Pinjaman Online di Media Online

Diagram 2.3



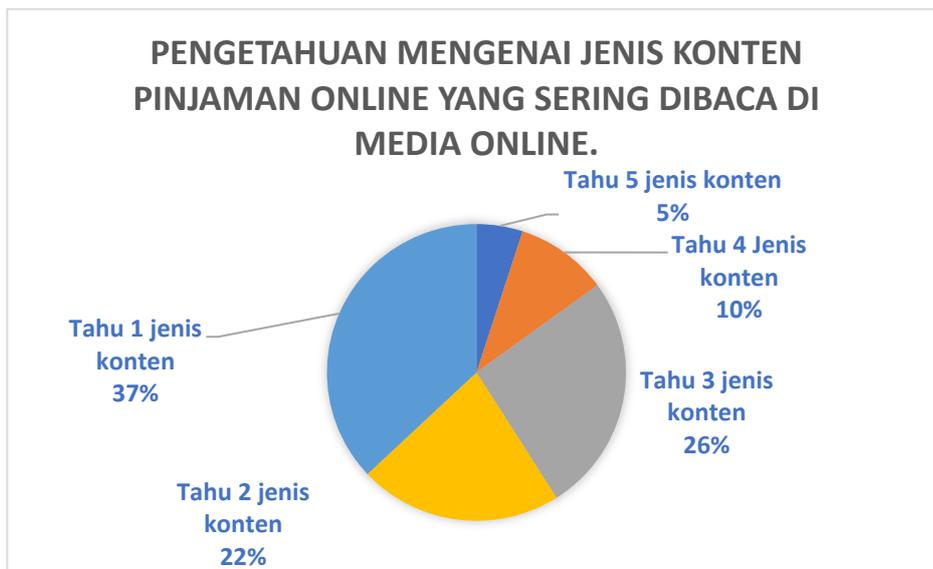
Berdasarkan hasil penelitian, dari seluruh responden, 51% menyatakan intensitas mereka membaca informasi mengenai pinjaman online di media online dilakukan lebih dari 5 kali dalam satu bulan terakhir.

### 2.3.2 Pengetahuan Mengenai Jenis Konten Pinjaman Online di Media

#### Online.

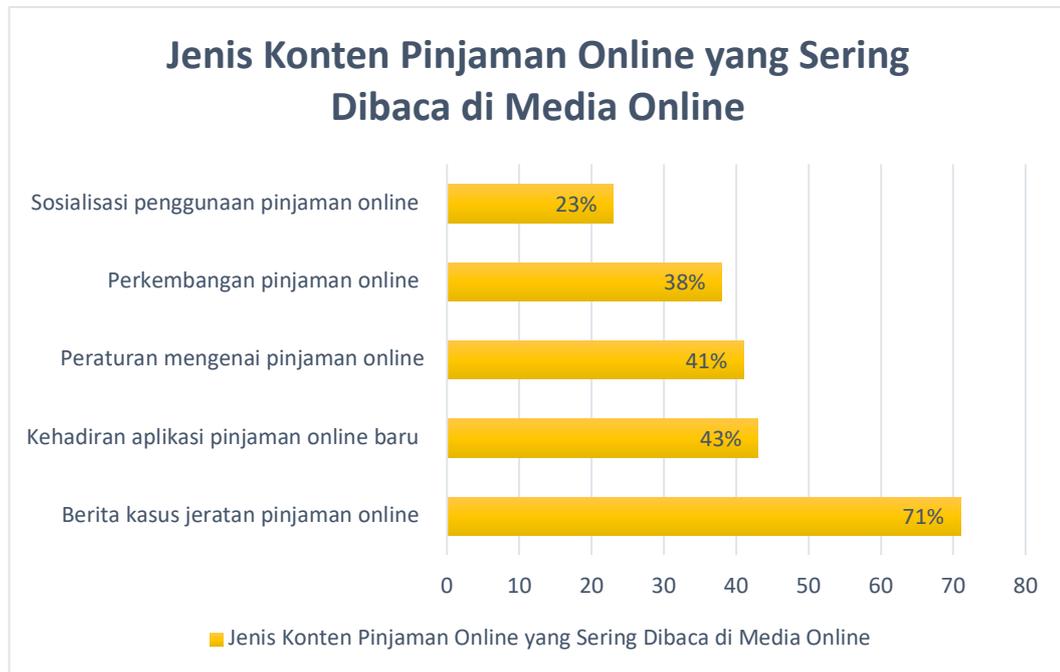
Peneliti mengkategorikan jenis konten informasi pinjaman online yang dipublikasikan di media online dalam lima kategori, seperti: (1) Berita kasus pinjaman online, (2) sosialisasi penggunaan pinjaman online, (3) kehadiran aplikasi pinjaman online baru, (4) peraturan mengenai pinjaman online, (5) perkembangan pinjaman online. Pengukuran pengetahuan jenis konten pinjaman online yang sering dibaca oleh responden di media online dilakukan dengan menanyakan responden jenis konten mengenai pinjaman online apa saja yang mereka sering baca di media online.

Diagram 2.4



Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas responden sering membaca 1-3 jenis konten pinjaman online yang ada di media online.

**Diagram 2.5**



Berdasarkan data yang diperoleh, “berita kasus jeratan pinjaman online” merupakan konten di media online yang paling sering atau familiar dibaca oleh responden penelitian ini. Sebanyak 71% dari total responden, memilih konten “berita kasus jeratan pinjaman online” dalam daftar jenis konten yang paling sering mereka baca. Diikuti oleh konten “kehadiran aplikasi pinjaman online baru” (43%) dan “peraturan mengenai pinjaman online” (41%). Konten “sosialisasi penggunaan pinjaman online” menjadi konten yang paling sedikit masuk dalam daftar konten yang responden sering baca.

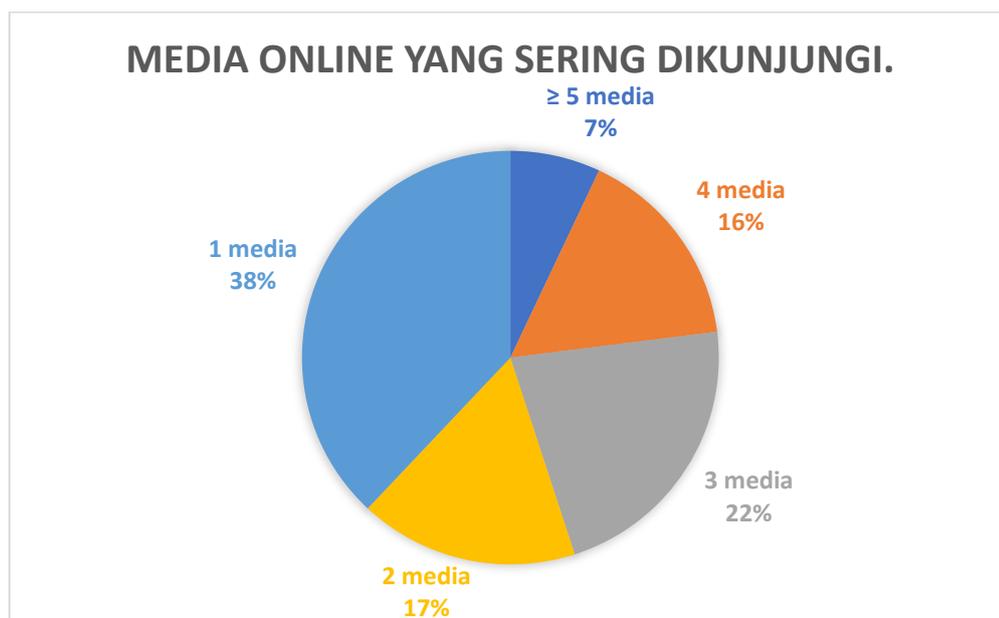
Dari data tersebut serta pengamatan peneliti, hal ini merupakan dampak dari kesenjangan antara penggunaan pinjaman online yang tinggi oleh masyarakat namun tidak dibarengi dengan pengetahuan yang cukup mengenai penggunaan pinjaman online karena masih kurangnya sosialisasi mengenai pinjaman online. Sehingga

banyak orang yang tidak teliti dalam menggunakannya dan terjatuh dalam hutang yang besar hingga dapat menyebabkan masalah seperti diteror, data yang disalahgunakan, hingga menyebabkan bunuh diri dan masih menjadi topik hangat hingga saat ini.

### 2.3.3 Situs Media Online yang Sering Dikunjungi dalam Memperoleh Informasi Pinjaman Online

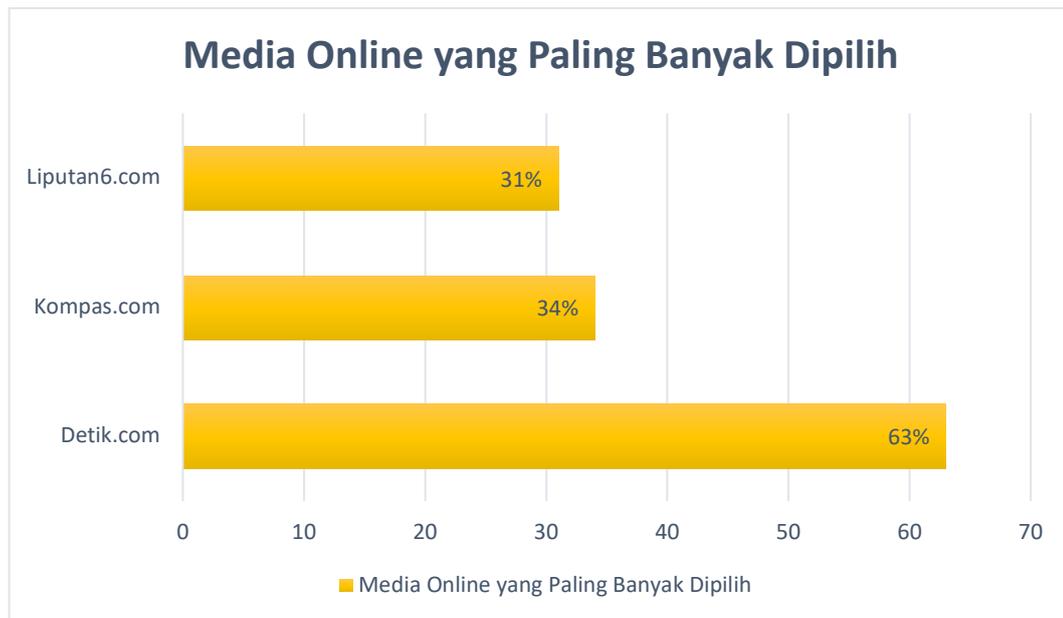
Responden diberikan beberapa pilihan media online yang sering mereka kunjungi, seperti: (1) Detik.com, (2) Kompas.com, (3) Liputan6.com, (4) Viva.co.id, (5) Okezone.com, (6) Tirto.id, (7) Kumparan.com, (8) Tribunnews.com (9), lainnya.

Diagram 2.6



Berdasarkan data yang didapat, sebesar 38 % responden memilih 1 media yang mereka paling sering kunjungi.

**Diagram 2.7**



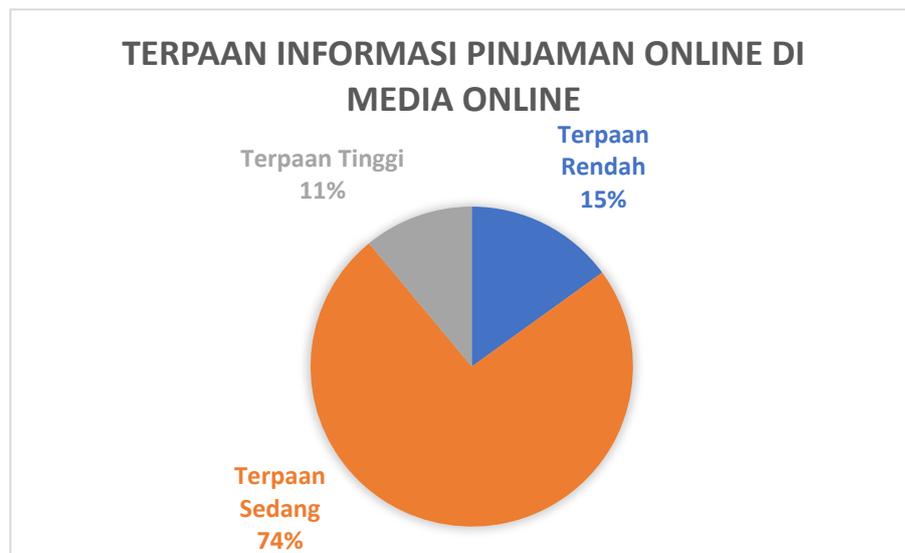
Berdasarkan data yang diperoleh, tiga media online yang mayoritas dipilih oleh responden yaitu Detik.com, yaitu sebanyak 63% responden menyebutkan detik.com dalam pilihannya. Detik.com merupakan media online yang telah hadir di Indonesia sejak tahun 1998 dan tersedia diberbagai platform seperti aplikasi, media sosial, kanal Youtube.

#### **2.3.4 Variabel Terpaan Informasi Pinjaman Online di Media Online**

Berdasarkan semua hasil data yang terkumpul, variabel terpaan informasi pinjaman online di media online terbagi dalam tiga kategori, yaitu **terpaan rendah, terpaan sedang, dan terpaan tinggi**. Responden dihadapkan dengan tiga indikator untuk mengukur tingkatan terpaan, yang mana jawaban benar paling tinggi yang dapat diperoleh responden adalah 18 dan jawaban benar paling rendah yang dapat diperoleh adalah 1. Sehingga variasi terpaan informasi pinjaman online di media online dapat dikategorikan menjadi tiga, yaitu:

- a. Jumlah jawaban responden yang bernilai antara 1-5 menunjukkan **terpaan rendah**.
- b. Jumlah jawaban responden yang bernilai antara 6-12 menunjukkan **terpaan sedang**.
- c. Jumlah jawaban responden yang bernilai antara 13-18 menunjukkan **terpaan tinggi**.

**Diagram 2.8**



Berdasarkan diagram terpaan informasi pinjaman online di media online di atas, terbukti bahwa mayoritas responden terkena terpaan informasi pinjaman online di media online yang sedang. Dengan adanya berita-berita mengenai kasus pinjaman online di media online, masyarakat menjadi lebih sadar terhadap penggunaan pinjaman online yang lebih aman terkait resiko penggunaannya

## **2.4 Terpaan E-WOM di Grup Facebook Pinjaman Online**

Salah satu kriteria responden dalam penelitian ini adalah mereka yang pernah membaca atau aktif dalam berdiskusi di grup Facebook Pinjaman Online dalam satu bulan terakhir. Untuk mengukur seberapa besar responden terkena terpaan E-WOM di grup Facebook Pinjaman Online selama satu bulan terakhir, 100 responden penelitian ini diberikan 4 pertanyaan terkait pengetahuan mereka terkait E-WOM yang pernah mereka baca. Terpaan E-WOM diukur menggunakan empat indikator, yaitu:

- e. Responden mampu menyebutkan intensitas mereka membuka grup Facebook Pinjaman Online.
- f. Responden dapat menentukan poin penilaian dalam membaca diskusi mengenai pinjaman online.
- g. Responden mampu menyebutkan jenis konten E-WOM yang pernah dibaca dalam grup Facebook Pinjaman online.
- h. Responden mampu menyebutkan pertimbangan dalam menggunakan pinjaman online.

#### 2.4.1 Intensitas Membuka Grup Facebook Pinjaman Online

Diagram 2.9



Berdasarkan diagram diatas, dari seluruh responden, 43% menyatakan intensitas mereka membuka grup Facebook Pinjaman Online dilakukan lebih dari 5 kali dalam sebulan. Berdasarkan riset yang dilakukan oleh peneliti, hal tersebut dapat terjadi karena hanya Facebook yang merupakan media sosial dengan forum diskusi pinjaman online terbanyak diantara platform media sosial lainnya dengan forum berjumlah 89 yang bisa beranggotakan lebih dari 50 ribu anggota per forumnya.

#### 2.4.2 Pengetahuan dalam Penilaian E-WOM Tentang Pinjaman Online

Dalam membaca berbagai E-WOM yang terdapat di Grup Facebook Pinjaman Online tentu responden memiliki kriteria dalam menilai E-WOM mana yang akan mereka baca. Poin penilaian dalam membaca E-WOM di Grup Facebook Pinjaman Online dikategorikan dalam 5 kategori, yaitu: (1) lama pengalaman orang tersebut menggunakan pinjaman online, (2) alur tulisan yang mudah dipahami, (3) latar

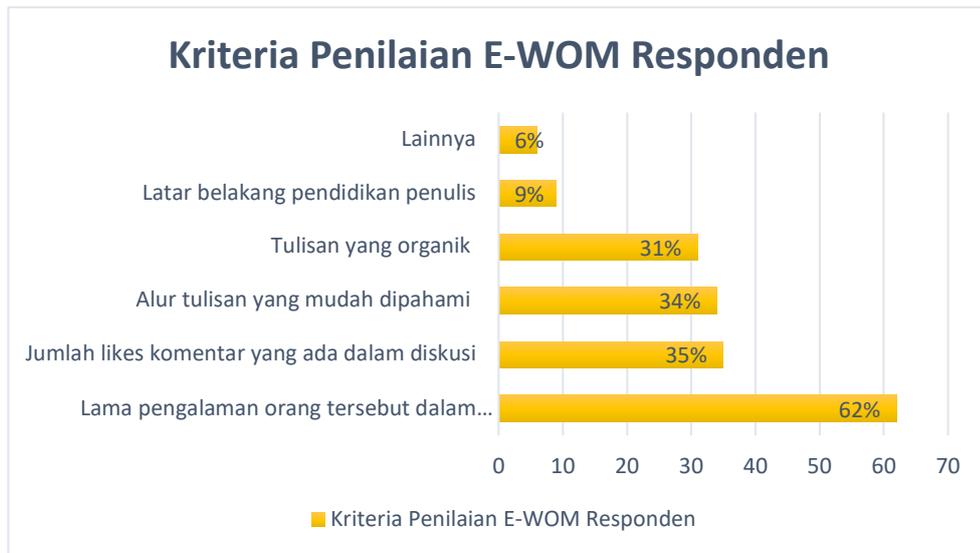
belakang pendidikan penulis, (4) tulisan yang organik (opini pribadi/bukan iklan), (5) jumlah likes/komentar yang ada dalam diskusi tersebut, (6) lainnya.

**Diagram 2.10**



Hasilnya, mayoritas responden sebesar 55% hanya melakukan satu kategori penilaian dalam membaca E-WOM di grup Facebook pinjaman online.

**Diagram 2.11**

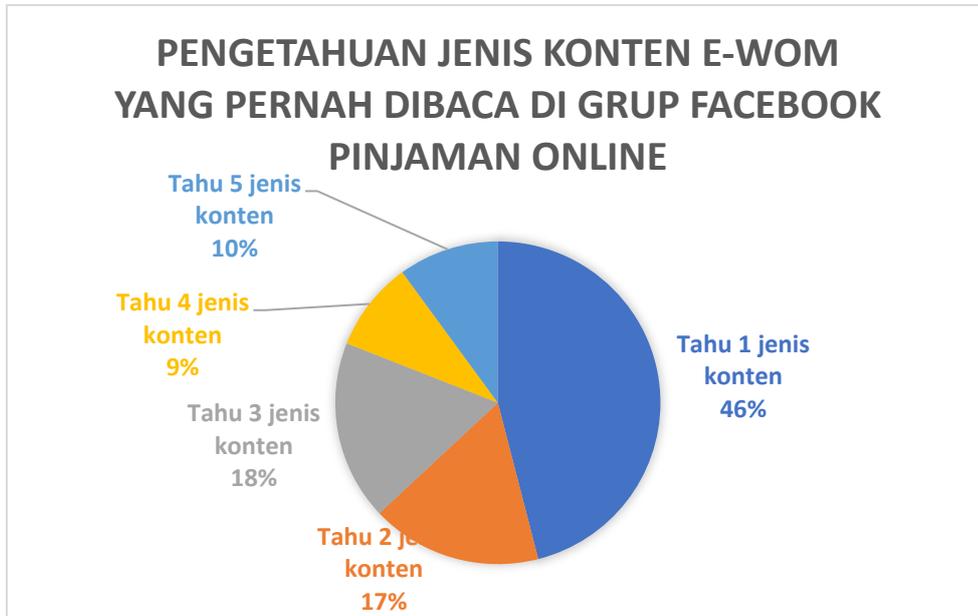


Menurut hasil penelitian yang diperoleh, kriteria “lama pengalaman orang tersebut dalam menggunakan pinjaman online” menjadi kriteria yang paling banyak dipilih oleh responden, yaitu sebesar 62%. Hal ini berarti orang-orang lebih percaya pada E-WOM yang ditulis oleh seseorang yang berpengalaman di ranah tersebut. Sehingga apa yang ia tulis dapat lebih dipercaya oleh orang lain.

#### **2.4.3 Pengetahuan Konten E-WOM yang Pernah Dibaca di Grup Facebook Pinjaman Online.**

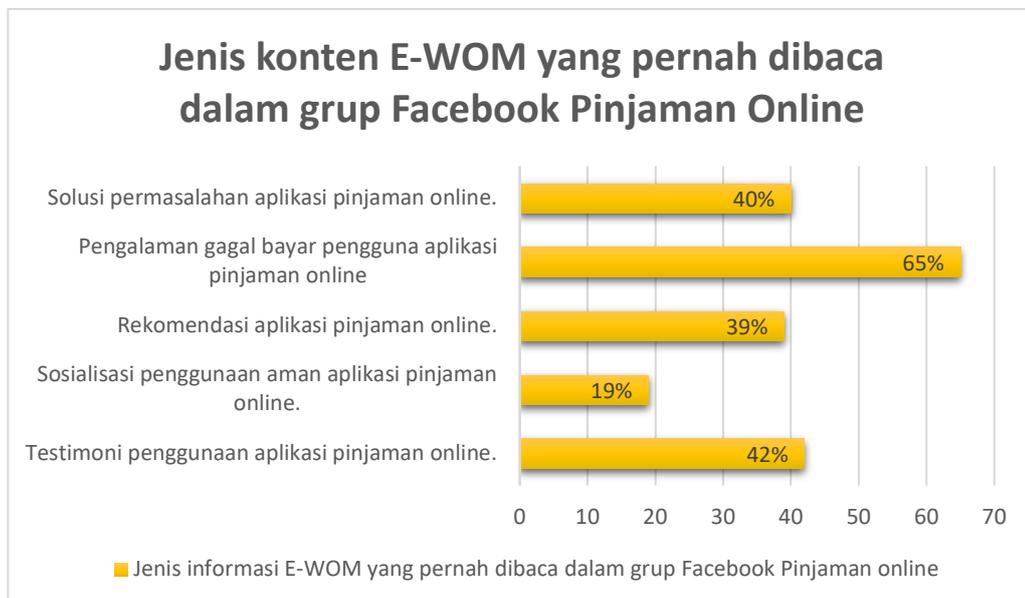
Berdasarkan pengamatan peneliti, jenis konten E-WOM yang terdapat di Grup Facebook Pinjaman Online dikategorikan menjadi beberapa kategori, seperti: (1) solusi permasalahan aplikasi pinjaman online, (2) pengalaman gagal bayar pengguna aplikasi pinjaman online, (3) rekomendasi aplikasi pinjaman online, (4) sosialisasi penggunaan aman aplikasi pinjaman online, (5) testimoni penggunaan aplikasi pinjaman online.

**Diagram 2.12**



Data yang diperoleh menunjukkan mayoritas responden sebanyak 46% pernah membaca 1 jenis konten di Grup Facebook Pinjaman Online.

**Diagram 2.13**

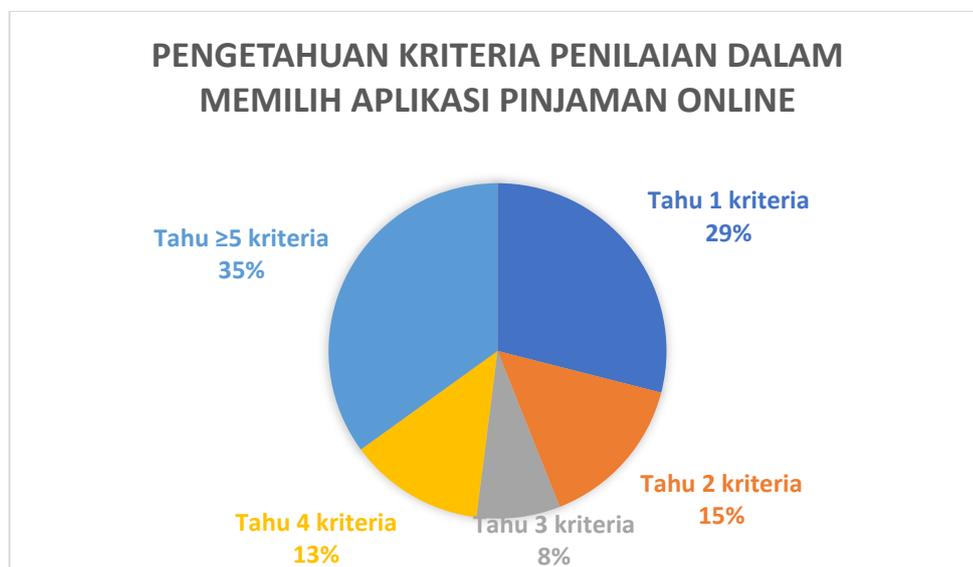


Satu jenis konten yang paling banyak dipilih oleh responden yaitu konten “pengalaman gagal bayar pengguna aplikasi pinjaman online”. Berdasarkan pengamatan peneliti, grup Facebook Pinjaman Online menjadi media untuk masyarakat mencari solusi terhadap permasalahan gagal bayar mereka. Solusi yang diminta seperti cara menghindari debt collector, cara membuka akun di aplikasi lain setelah gagal bayar di satu aplikasi, cara melunasi hutang. Jenis konten seperti ini mendominasi hampir disemua grup pinjaman online di Facebook.

#### **2.4.4 Pengetahuan Kriteria Penilaian Dalam Memilih Aplikasi Pinjaman Online**

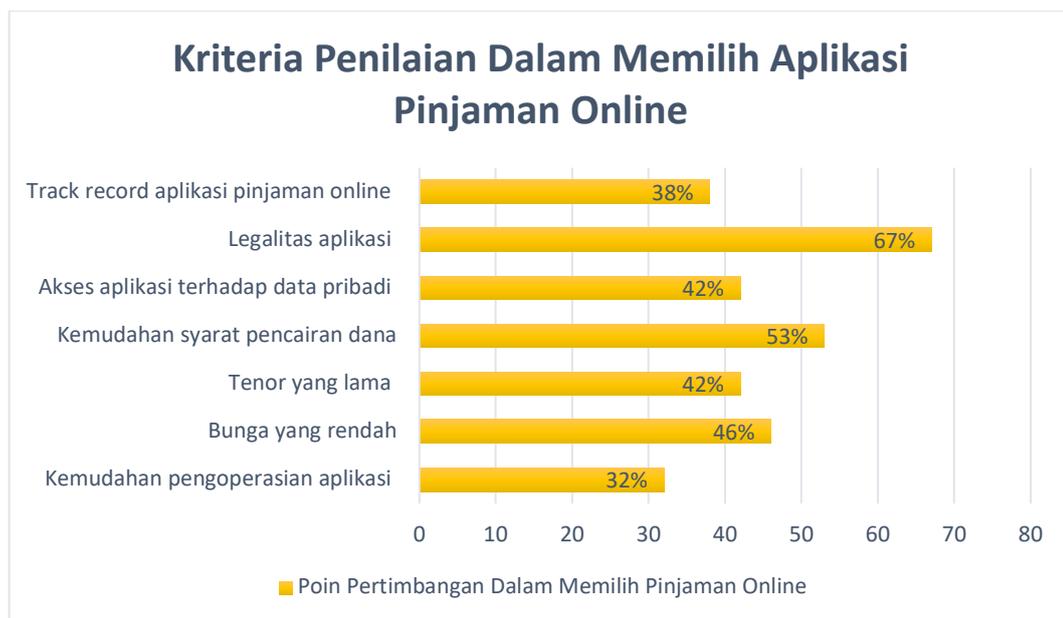
Kriteria penilaian dalam memilih aplikasi pinjaman online dibagi menjadi 7 kategori, yaitu: (1) legalitas aplikasi, (2) track record aplikasi pinjaman online, (3) akses aplikasi terhadap data pribadi, (4) tenor yang lama, (5) kemudahan syarat pencairan dana, (6) bunga yang rendah, (7) kemudahan pengoperasian aplikasi.

**Diagram 2.14**



Berdasarkan data yang terkumpul, mayoritas responden sebesar 35% tahu lebih dari 5 kriteria penilaian dalam memilih aplikasi pinjaman online. Hal tersebut banyak dari responden yang sudah kritis dan sadar dalam memilih aplikasi pinjaman online dengan mempertimbangkan terlebih dahulu sebelum memilih aplikasi pinjaman online. Hal ini dapat menghindari jebakan pinjaman online ilegal serta syarat dan ketentuan yang tidak sesuai dengan yang diatur OJK. Namun disisi lain jumlah responden yang hanya mengetahui 1 kriteria juga cukup banyak sehingga masih banyak responden yang kurang kritis dalam memilih aplikasi pinjaman online.

**Diagram 2.15**



Berdasarkan dari hasil data yang didapat, kriteria penilaian yang paling banyak dipilih oleh responden yaitu legalitas aplikasi. 67% dari total responden memilih legalitas aplikasi sebagai poin pertimbangan utama dalam memilih

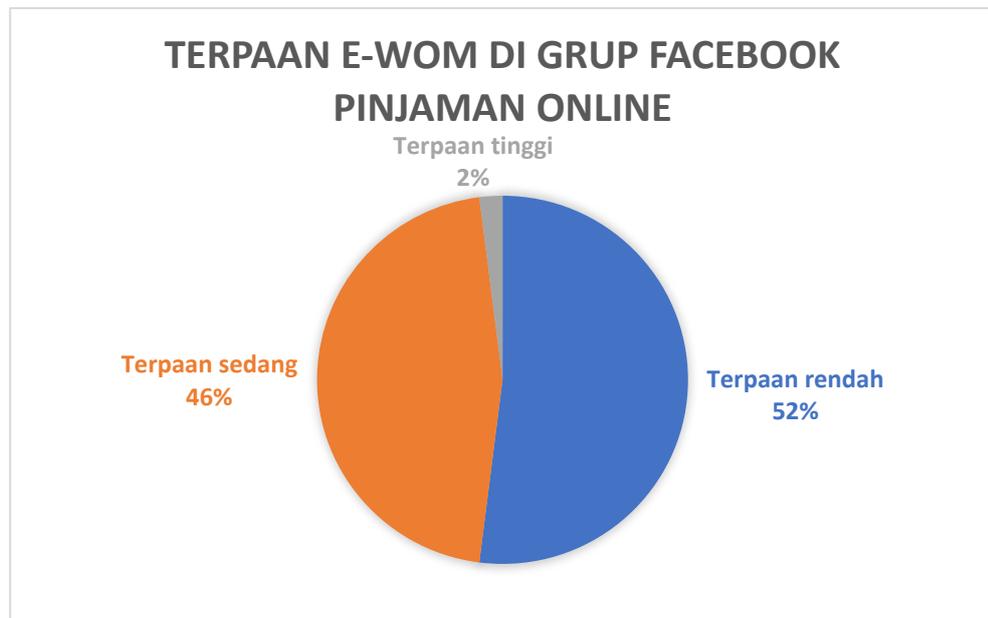
aplikasi pinjaman online. Hal tersebut menunjukkan kesadaran masyarakat terhadap legalitas aplikasi (terdaftar di OJK) lumayan besar selain mempertimbangkan poin pertimbangan lainnya seperti: kemudahan syarat pencairan dana, bunga yang rendah, dll. Hal tersebut mempengaruhi keamanan penggunaan pinjaman online karena penyelenggara aplikasi pinjaman online diawasi oleh OJK.

#### **2.4.5 Variabel Terpaan E-WOM di Grup Facebook Pinjaman Online**

Dari semua hasil data yang terkumpul, variabel terpaan E-WOM di grup Facebook pinjaman online terbagi dalam tiga kategori, yaitu **terpaan rendah, terpaan sedang, dan terpaan tinggi**. Responden dihadapkan dengan tiga indikator untuk mengukur tingkatan terpaan, yang mana jawaban benar paling tinggi yang dapat diperoleh responden adalah 32 dan jawaban benar paling rendah yang dapat diperoleh adalah 1. Sehingga variasi terpaan E-WOM di grup Facebook pinjaman online dapat dikategorikan menjadi tiga, yaitu:

- a. Jumlah jawaban responden yang bernilai antara 1-10 menunjukkan **terpaan rendah**.
- b. Jumlah jawaban responden yang bernilai antara 11-21 menunjukkan **terpaan sedang**.
- c. Jumlah jawaban responden yang bernilai antara 22-32 menunjukkan **terpaan tinggi**.

**Diagram 2.16**



Berdasarkan diagram diatas, mayoritas responden terkena terpaan E-WOM di Grup Facebook Pinjaman Online rendah. Hal ini dapat terjadi karena responden responden mengonsumsi konten yang monoton yaitu “pengalaman gagal bayar pinjaman online”. Selain itu, masyarakat juga kurang kritis dalam menilai penulis E-WOM yang diunggah di grup tersebut.

## **2.5 Tingkat Pengetahuan Masyarakat dalam Penggunaan Pinjaman Online**

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat dalam penggunaan pinjaman online, 100 responden diberikan pertanyaan terkait pengetahuan umum mengenai penggunaan pinjaman online. Tingkat pengetahuan diukur menggunakan empat indikator, yaitu:

1. Pengetahuan responden mengenai informasi pinjaman online yang telah dipelajari.

2. Pengetahuan responden dalam mengaplikasikan informasi yang telah diketahui.
3. Pengetahuan responden dalam menggunakan pinjaman online secara aman.
4. Pengetahuan responden dalam membedakan kriteria aplikasi pinjaman online yang legal dan ilegal.

### 2.5.1 Pengetahuan Mengenai Informasi Pinjaman yang Telah Dipelajari.

Responden diberikan pertanyaan mengenai lembaga yang mengatur peredaran aplikasi pinjaman online di Indonesia,

**Diagram 2.17**



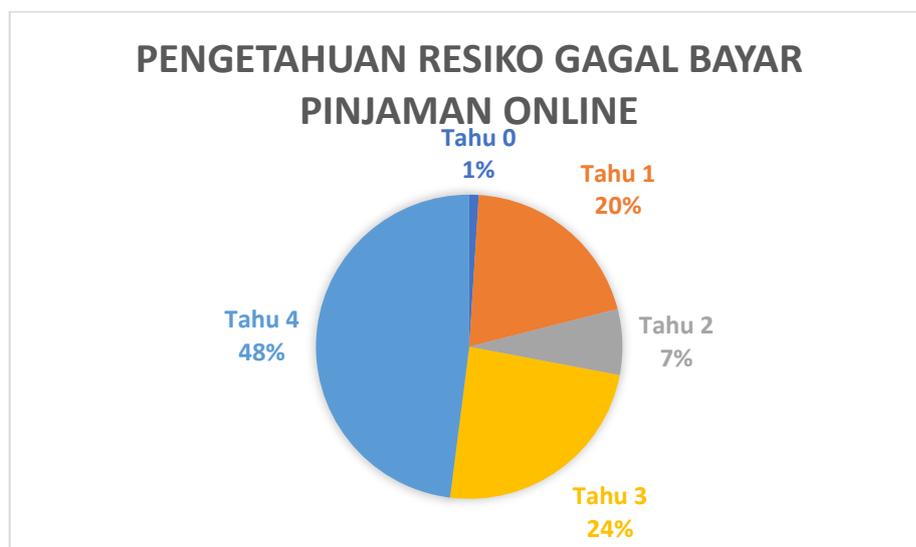
Sebanyak 90% responden menjawab jawaban benar, yaitu adalah Otoritas Jasa Keuangan.

### 2.5.2 Pengetahuan Responden Mengaplikasikan Informasi yang Telah Diketahui

Dalam menggunakan pinjaman tentu peminjam harus mengetahui resiko yang terjadi apabila tagihan tidak dibayarkan dan dibiarkan menunggak (gagal bayar)

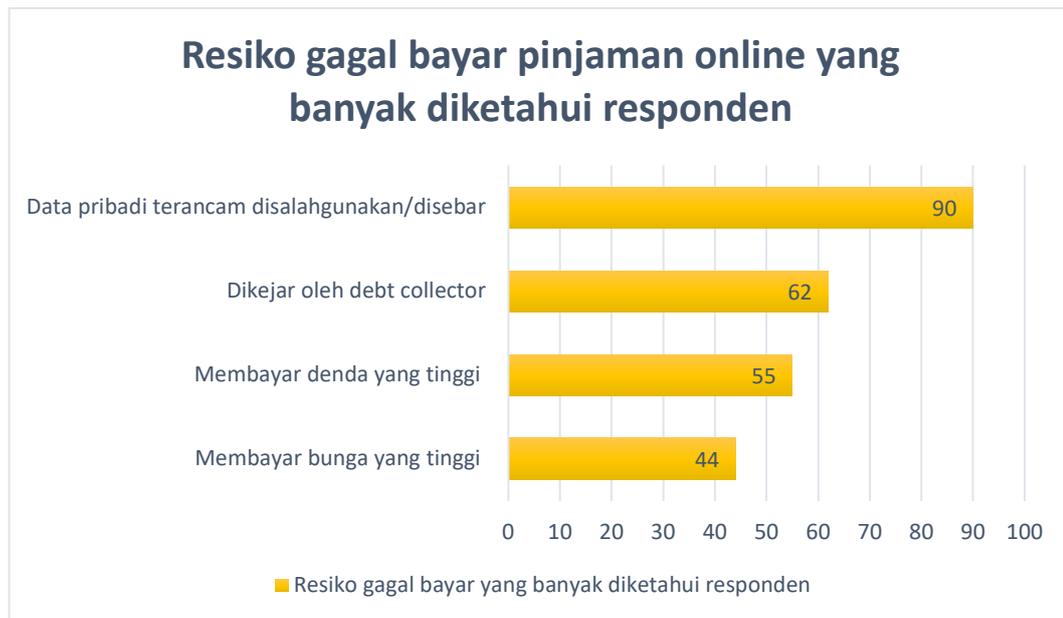
sehingga untuk mengetahui pengetahuan masyarakat terhadap resiko gagal bayar, responden diberikan pertanyaan dengan jawaban beberapa resiko gagal bayar, seperti: (1) dikejar oleh debt-collector, (2) data pribadi terancam disalahgunakan/disebar, (3) membayar bunga yang tinggi, (4) membayar denda yang tinggi. dan satu jawaban salah “diberikan kuota tambahan pinjaman”.

**Diagram 2.18**



Berdasarkan jawaban responden, pengetahuan responden bervariasi dari yang paling banyak diketahui yaitu 4 resiko (48%), 3 resiko (24%) dan 1 resiko (20%).

**Diagram 2.19**

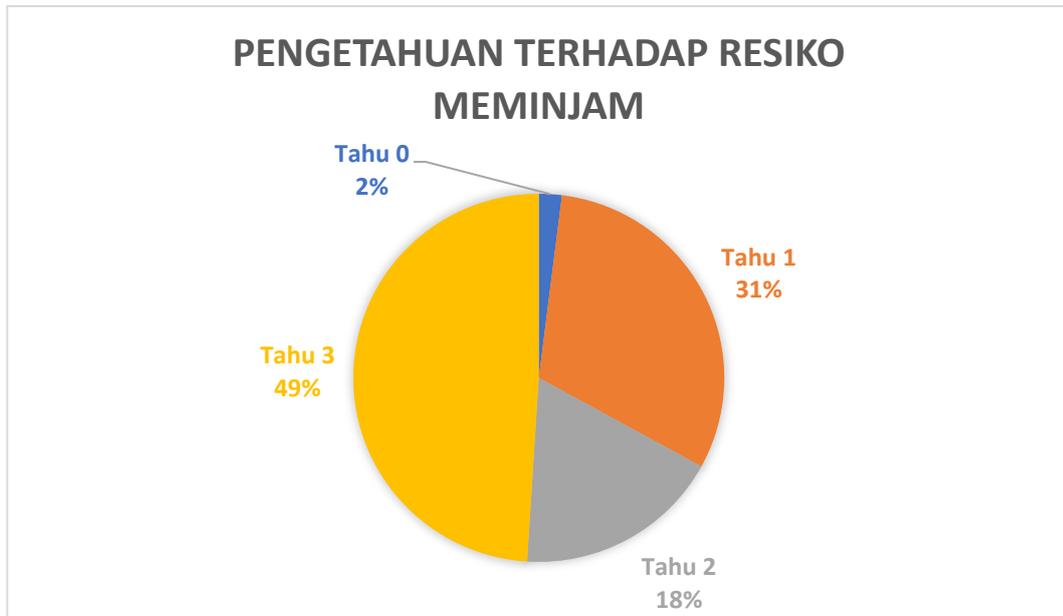


Dari hasil penelitian, sebanyak 90% responden menyebutkan “data pribadi terancam disalahgunakan/disebar” sebagai resiko gagal bayar pinjaman online yang paling banyak diketahui. Salah satu ancaman baru dari pinjaman online adalah penagihan dengan cara menyebarkan data pribadi ke publik agar peminjam mau membayar tunggakan.

### **2.5.3 Pengetahuan responden dalam menggunakan pinjaman online secara aman.**

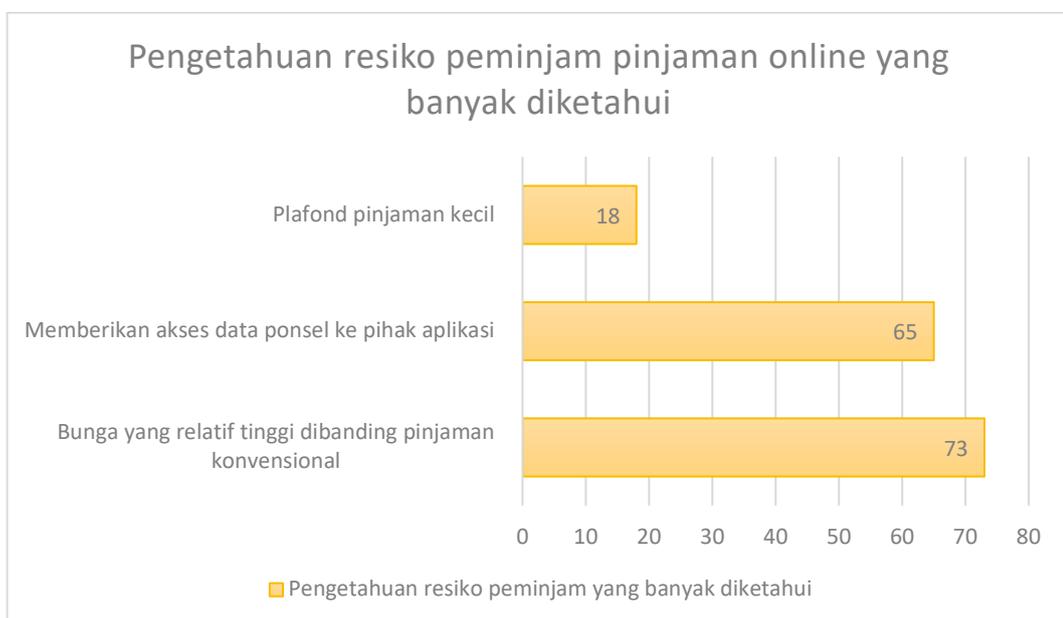
Pengetahuan responden mengenai resiko peminjam dalam menggunakan pinjaman online diuji dengan memberikan beberapa pilihan yang berupa resiko peminjam, seperti: (1) bunga yang relatif tinggi dibanding pinjaman konvensional, (2) memberikan akses data ponsel ke pihak aplikasi pinjaman online, (3) plafond pinjaman kecil.

**Diagram 2.20**



Berdasarkan data yang didapat, 31% responden mengetahui 1 resiko dari 3 resiko yang diberikan. 18% mengetahui 2, dan 49% mengetahui ketiganya, dan yang tidak tahu sama sekali sebanyak 2%.

**Diagram 2.21**



Berdasarkan data yang terkumpul, “bunga yang relative tinggi dibanding pinjaman konvensional” merupakan resiko yang paling banyak disebutkan oleh responden. Pinjaman online memiliki bunga harian  $\leq 1.0\%$  sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan.

#### 2.5.4 Pengetahuan responden dalam membedakan kriteria aplikasi pinjaman online legal dan ilegal.

Terdapat beberapa perbedaan kriteria pinjaman online legal dan ilegal. Pertanyaan ini ditujukan untuk mengetahui pengetahuan responden dalam membedakan kriterianya.

Diagram 2.22



Berdasarkan data yang terkumpul, 58% responden dapat menjawab dengan benar salah satu ciri pinjaman online yang legal, yaitu “bunga tidak lebih dari 1%”.

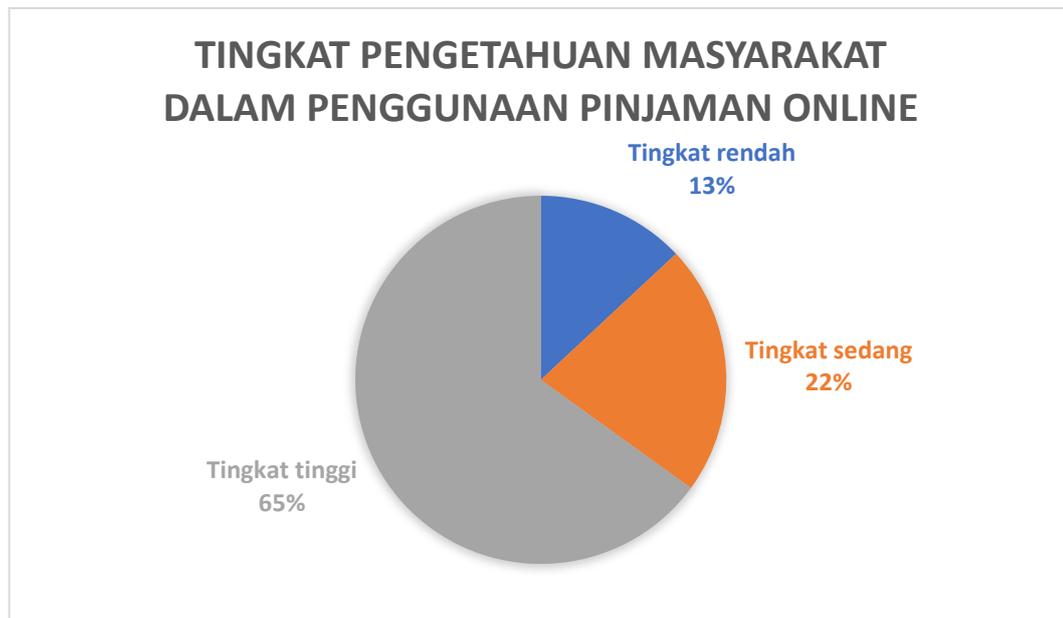
Sedangkan 52% lainnya memilih jawaban yang salah yang terbagi dalam beberapa jawaban.

### **2.5.5 Variabel Tingkat Pengetahuan Masyarakat dalam Penggunaan Pinjaman Online**

Dari semua hasil data yang terkumpul, variabel tingkat pengetahuan masyarakat dalam penggunaan pinjaman online terbagi dalam tiga kategori, yaitu **rendah, sedang, tinggi**. Responden dihadapkan dengan tiga indikator untuk mengukur tingkatan pengetahuan, yang mana jawaban benar paling tinggi yang dapat diperoleh responden adalah 9 dan jawaban benar paling rendah yang dapat diperoleh adalah 1. Sehingga variasi terpaan E-WOM di grup Facebook pinjaman online dapat dikategorikan menjadi tiga, yaitu:

- a. Jumlah jawaban responden yang bernilai antara 1-3 menunjukkan **terpaan rendah**.
- b. Jumlah jawaban responden yang bernilai antara 4-6 menunjukkan **terpaan sedang**.
- c. Jumlah jawaban responden yang bernilai antara 7-9 menunjukkan **terpaan tinggi**.

**Diagram 2.23**



Berdasarkan diagram diatas, mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi dalam penggunaan pinjaman online. Hal tersebut terbukti dengan jumlah mayoritas responden yang dapat membedakan ciri-ciri pinjaman online yang ilegal dan legal, serta badan yang mengatur peredarannya di Indonesia.